

**KAJIAN KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI MEMELUK RAMADHAN
BERSIMBAH WABAH KARYA JUMRAH, DKK DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA STUDI KASUS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Aminah

Universitas Mataram, (Mataram), (Indonesia)

Email: aminah.ana@gmail.com

History Article

Article history:

Received Oktober
22, 2024

Approved Desember
30, 2024

Keywords:

social criticism,
poetry,
implementation of
literary

ABSTRACT

The main problem in this study is how is the social criticism contained in the collection of poems Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah by Jumrah, et al and the implementation of the results of the analysis of social criticism in the collection of poetry Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah by Jumrah, et al in learning literature in high school. This study aims to describe social criticism in the collection of poetry Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah by Jumrah, et al and its implementation in literary learning in high school. The data in this study are in the form of poetry quotes that contain elements of social criticism. Data collection was carried out by reading techniques, note-taking techniques, and listening techniques. The data analysis method uses descriptive qualitative methods. The results of this study are 1). Social criticism in the collection of poems Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah by Jumrah, et al, including: (a) social criticism of religious issues is in Nurhayati (Ironinya Negeriku, 89), Jumrah (Tentang Sebuah Nama,02), (b) social critique of bureaucratic problems is in Arief Hidayatullah's poem (Negeri surga yang Binasah, 30), (c) social critique of poverty problems is in Agatha Suprihatin's poem (Indonesiaku Kini, 21), Arief Hidayatullah (Negeri surga yang Binasah, 30), (d) social criticism of moral issues is found in the poetry by Fatahullah Zarkasih (Indonesiaku Kini, 52), Amrilia Sari (Syair Virus Corona, 31). 2). The implementation of research results with literature learning in high school is: a) expected to be able to achieve the objectives of literary learning, namely information, concepts, perspectives and appreciation. b) As a literature teaching material by selecting the teaching material to be applied is poetry. The teaching materials used are in accordance with the high school curriculum with listening learning aspects and the Competency Standard (SK) is to understand poetry reading and its basic competence (KD) is to

find values (moral, cultural, social and religious) in the poetry that is read. with a time allocation of 2x45 minutes (RPP attached).

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kritik sosial yang terdapat pada kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah, dkk dan implementasi hasil analisis kritik sosial pada kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah karya jumrah, dkk dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah, Dkk dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan puisi yang mengandung unsur kritik sosial. Pengumpulan data dilakukan teknik membaca, teknik mencatat, teknik menyimak. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kritik sosial dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk diantaranya adalah: (a) kritik sosial masalah agama ada pada puisi karya Nurhayati (Ironinya Negeriku, 89), Jumrah (Tentang Sebuah Nama,02), (b) kritik sosial masalah birokrasi ada pada puisi Arief Hidayatullah (Negeri surga yang Binasah, 30), (c) kritik sosial masalah kemiskinan ada pada puisi Agatha Suprihatin (Indonesiaku Kini, 21), Arief Hidayatullah (Negeri surga yang Binasah, 30), (d) kritik sosial masalah moral ada pada puisi karya Fatahullah Zarkasih (Indonesiaku Kini, 52), Amrilia Sari (Syair Virus Corona, 31). 2) Implementasi hasil penelitian dengan pembelajaran sastra di SMA adalah: a) diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran sastra yakni informasi, konsep, perspektif dan apresiasi. b) Sebagai bahan ajar sastra dengan melakukan pemilihan bahan ajar yang akan diterapkan adalah puisi. Bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan dengan kurikulum tingkat SMA dengan aspek pembelajaran yang mendengarkan dan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami pembacaan puisi serta kompetensi dasarnya (KD) adalah menemukan nilai-nilai (moral, budaya, sosial dan agama) dalam puisi yang dibacakan dengan alokasi waktu 2x45 menit (RPP terlampir).

Kata Kunci: kritik sosial, puisi, implementasi pembelajaran sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan dan kreativitas pengarang yang menggambarkan segala peristiwa yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang menciptakan karya dari pengalaman, perasaan, ide, dan pengamatannya terhadap gambaran kehidupan sosial masyarakat yang dapat membangkitkan semangat pengarang untuk melahirkan sebuah karya melalui tulisan sebagai prantara menggunakan alat bahasa dalam bentuk tulisan. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah lahir dari kehidupan sosial masyarakat.

Karya sastra bisa muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain kreativitas, pengarang dituntut untuk bisa mengaitkan unsur terbaik dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai pengungkapan masalah, filsafat dan ilmu jiwa yang dianggap sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi serta dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional Siswanto (dalam Hutajulu, 2021 :12).

Menurut pandangan Siswanto (2008:74) karya sastra merupakan proses kreatif dimana karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide serta pematangan dimana hal ini yang menjadi pembeda karya sastra penulis dari penulis lainnya. Selain itu, penulis juga harus mampu mengaitkan hasil karyanya terhadap lingkungan sekelilingnya. Dengan mengaitkan karya sastra terhadap kehidupan sehari-hari tentu mempermudah pembaca dalam menyerap karya sastra tersebut. Penulis yang baik mempunyai daya serap yang baik sehingga mereka dapat menciptakan jarak antara kehidupan sehari-hari dan kehidupan di dalam karya sastranya.

Berdasarkan uraian kondisi sosial seperti yang dijelaskan di atas, proses kreativitas masyarakat dan sastrawan muncul melalui karya sastra dengan melihat fenomena-fenomena yang ada yaitu pandemi Covid-19, yang melanda berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, berdampak diberbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga semua aktivitas di luar rumah harus dihentikan untuk sementara sampai pandemi Covid-19 telah mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara online dari rumah masing-masing untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19

Menurut Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi, 2013:47-48), isi karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, dalam hal ini sering kali dipandang sebagai dokumen sosial, atau sebagai potret kenyataan sosial. Jadi, karya sastra dapat menjadi saksi atas apa yang terjadi, salah satunya adalah masalah sosial yang menjadi sasaran para sastrawan untuk dijadikan bahan kritikan dalam karyanya

Salah satu ciri khas karya sastra yang sangat penting adalah fungsi komunikasi. Memang benar karya sastra dihasilkan dari imajinasi dan kreativitas sebagai hasil perenungan secara individual, tetapi karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain sebagai komunikasi. Secara garis besar, komunikasi dilakukan melalui; a) interaksi sosial, b) aktivitas bahasa (lisan dan tulisan), dan c) mekanisme teknologi (Ratna, 2003:297). Kemampuan sastra dalam menyampaikan pesan, menetapkan sebagai sarana kritik sosial. Seperti lingkungan sekitar, baik kalangan pelajar sekolah menengah, mahasiswa

maupun masyarakat umum menjadikan puisi sebagai alat untuk demonstrasi menyampaikan keluh kesahnya. Disinilah sastra sebagai media komunikasi (Melani, 2018:19-20)

Salah satu bentuk karya sastra yang kerap dipakai oleh orang-orang dalam menyampaikan pesannya adalah puisi. Puisi merupakan bentuk ekspresi penulis yang menggambarkan imajinasi, pemikiran, pengalaman, kritik, ataupun nasehat penulis yang ditujukan ke pembaca dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul sebuah karya sastra yang menggambarkan situasi sosial berdasarkan kondisi sosial masyarakat, Puisi juga mampu merefleksikan realitas secara penuh dengan cara yang hidup dan menyatu dengan kenyataan hingga pada akhirnya Penulis banyak menggunakan puisi sebagai media komunikasi untuk mengekspresikan dirinya termasuk dalam mengkritik masalah sosial, salah satunya dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, Dkk

Kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah dengan jumlah puisi 103 dari pengarang yang berbeda-beda. Sebagian besar sajak dalam kumpulan puisi berisi protes terhadap pemerintah yang kurang konsisten dalam 4 menangani wabah Covid-19 yang mengakibatkan lumpuhnya dunia pendidikan, sosial maupun ekonomi. Kumpulan puisi ini juga mengandung ketidaktulusan pelayanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat hanya mengadu kepada Sang Pencipta. Pemimpin-pemimpin sekarang kurang memiliki ketulusan hati dalam melayani masyarakat terbukti dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan membingungkan masyarakat

METODELOGI

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berusaha memberikan gambaran tentang gejala-gejala kebahasaan sebagaimana adanya secara sistematis, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai apa adanya yang didapat di buku penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diamati.

Sumber data yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk. Puisi ini diterbitkan oleh Manggu Makmur Tanjung Lestari yang terdiri dari 103 puisi dari pengarang yang berbeda-beda. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Napak Tilas Pribumi di Garis Akhir (Halaman 9) oleh Rani Septiani Turgana
2. Indonesiaku Kini (Halaman 21) oleh Agatha Suprihatin
3. Negeri Surga yang Binasah (Halaman 30) oleh Arief Hidayatullah
4. Indonesiaku Kini (Halaman 52) oleh Fatchullah Zarkasi
5. Tangis Mu Kini Sang Ibu Pertiwi (Halaman 75) oleh Linda Lestari
6. Ironinya Negeriku (Halaman 89) oleh Nurhayati

Sumber Data yang kedua menggunakan Teks Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 oleh Mahsun, (2018:108) teks sastra digunakan untuk membangun konteks pada tahap pembelajaran pemodelan. Buku bahasa indonesia kelas VII dan kelas X memanfaatkan teks sastra yaitu puisi sebagai media untuk menciptakan konteks pembelajaran. Melalui teks sastra, peserta didik dibawa ke situasi tema pembelajan. Selain itu, materi sastra dengan materi kebahasaan, dalam kurikulum 2013 menyatu dalam satu kesatuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitin ini adalah teknik menganalisis secara langsung pada obyek yang diteliti pada kumpulan puisi Memeluk Ramadhan

Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk. Dari jumlah puisi 103 hanya 6 puisi saja yang digunakan dari pengarang yang berbeda-beda. Ke enam puisi tersebut dianalisis mengenai kritik sosial.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan dalam puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah. Dengan menggunakan teknik deskriptif ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yaitu membaca berulang-ulang dan mencatat kutipankutipan puisi yang menunjukkan kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah karya, Jumrah dkk, sehingga apa yang dibaca berkaitan dengan yang diteliti.
2. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data serta mengutip teks yang berkaitan dengan kritik sosial sehingga data dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti.
3. Penafsiran data yaitu suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan peneliti untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan
4. Analisis data yaitu diawali dengan mengidentifikasi sajak apa saja yang terdapat dalam puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah, kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi makna puisi dari gaya bahasa yang ditemukan.
5. Implementasi hasil analisis dengan pembelajaran sastra dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sastra menggunakan bahasa teks puisi sebagai mediumnya
6. Membuat Kesimpulan sebagai jawaban atas semua permasalahan berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Hasil Analisis Kritik Sosial pada Kumpulan Puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Dalam rangka mengimplementasikan hasil kritik sosial pada kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk dalam pembelajaran sastra di SMA dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana 60 Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pegangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas untuk setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Penyusunan RPP yang baik harus sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan atau di kelas, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa. Bahan ajar sastra yang akan diterapkan dalam hal ini adalah puisi. Bahan ajar ini sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) tingkat SMA dengan aspek pembelajaran yaitu mendengarkan dan standar kompetensi (SK) adalah memahami pembacaan puisi serta kompetensi dasarnya (KD) adalah menemukan nilai-nilai (moral, budaya, sosial dan agama) dalam puisi yang dibacakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Puisi yang digunakan adalah puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk. Puisi ini mengandung K. Melalui karya sastra siswa dapat mempelajari banyak hal seperti nilai moral, nilai budaya, nilai sosial dan nilai agama. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai motivator dan memberikan pencerahan bagi siswa. Bahkan karya sastra juga mampu membentuk karakter siswa. Salah satu pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui apresiasi karya sastra. Karya sastra, jika diketahui dan diketahui caranya, dapat memperkenalkan dunia luas yang memberikan kenikmatan, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif di sekolah untuk memudahkan guru dalam memberikan materi tentang sastra di kelas.

1) Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Tujuan Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra pada hakikatnya merupakan suatu bentuk suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengajaran sastra membawa siswa pada tujuan yang harus dicapai siswa, yaitu informasi, konsep, cara pandang, dan penghayatan. Sastra adalah tanda sebuah karya seni yang dimediasi oleh bahasa. Penciptaan karya sastra merupakan keterampilan dan kecerdasan intelektual dan imajinatif.

Karya sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, digunakan untuk mengembangkan wawasan hidup. Jadi, tugas seorang guru kepada siswanya adalah mencapai tujuan pembelajaran sastra yang harus dicapai untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tujuan pembelajaran sastra adalah, pertama, informasi tersebut menekankan bahwa siswa harus mampu menguasai materi tentang dasar-dasar sastra, apa yang dimaksud dengan sastra, sehingga ketika seorang guru melakukan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif. dan dengan sengaja. Kedua, konsep merupakan pemahaman pemahaman dasar tentang suatu hal, siswa dituntut untuk memperdalam materi tentang sastra, bidang kajian sastra dan berbagai genre sastra. Ketiga, perspektif adalah kemampuan untuk melihat bagaimana sebuah karya sastra diciptakan menurut cara pandang pikiran siswa, siswa diajak berpikir dan bernalar bagaimana karya sastra dapat lahir dan mengapa karya sastra mampu menarik perhatian pembaca untuk dijadikan bahan bacaan. terlibat dalam cerita. Ketiga apresiasi tersebut berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghayatan siswa terhadap karya sastra, pengembangan kegiatan pembelajaran apresiatif merupakan upaya membentuk kepribadian imajinatif, yaitu orang yang selalu menunjukkan hasil belajarnya melalui kegiatan menggali ide-ide baru. Menciptakan tatanan artistik baru, mewujudkan produk baru, membangun struktur baru, memecahkan masalah dengan cara baru, dan merefleksikan kegiatan apresiasi dalam bentuk karya yang unik

2) Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Sastra

Pemilihan bahan ajar sastra di sekolah harus direncanakan, diseleksi dan terstruktur sehingga memungkinkan siswa mengalami perilaku yang sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi sastra siswa harus sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuan intelektual dan emosional, sehingga tercipta keserasian antara siswa dengan bahan ajar.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pegangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas untuk setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Penyusunan RPP yang baik harus sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan atau di kelas, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa. Bahan ajar sastra yang akan diterapkan dalam hal ini adalah puisi. Bahan ajar ini sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) tingkat SMA dengan aspek pembelajaran yaitu mendengarkan dan standar kompetensi (SK) adalah memahami pembacaan puisi serta kompetensi dasarnya (KD) adalah menemukan nilai-nilai (moral, budaya, sosial dan agama) dalam puisi yang dibacakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Puisi yang digunakan adalah memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk.

Puisi ini mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan melalui pembelajaran sastra ini, mampu menimbulkan sikap kritis terhadap siswa untuk melihat fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam puisi dan memperaktikkannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran sastra ini sudah sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar di SMA, dengan adanya kriteria ini membantu guru untuk mencari karya sastra yang sesuai dengan bahan ajar. Kriteria-kriteria itu adalah puisi merupakan bahan ajar sastra yang sudah ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sebuah karya sastra seperti puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya menjadi sosok yang lebih dewasa, berpengetahuan luas dan berkembang, sehingga mampu menghadapi masalah-masalah yang ada disekitarnya dengan bijak. Selain itu, membantu siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam kehidupannya yang dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran yang hakikatnya kebenaran itu tersembunyi. Pembelajaran sastra 64 menjadi timbal balik untuk siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan proses bersosial di masyarakat. Pembelajaran sastra di sekolah banyak memberikan keuntungan pada diri siswa. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat melihat dunia hanya dengan cara membaca karya sastra. Dunia sastra memang luas, sastrawan menciptakan karya sastra untuk menjadi pegangan bagi pembacanya.

Karya sastra dipandang akan nilai-nilai positif yang bisa dijadikan contoh oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain nilai positif, karya sastra juga menyuguhkan nilai negatif yang dimana nilai negatif dalam karya sastra bertujuan agar siswa tidak melakukan hal-hal buruk karena ketika melakukan hal tersebut akan ada akibat yang terjadi pada diri seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kritik sosial dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA antara lain:

1. Kritik sosial dalam kumpulan puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah oleh Jumrah, dkk diantaranya adalah: (a) kritik sosial masalah agama ada pada puisi karya Nurhayati (Ironinya Negeriku, 89), Jumrah (Tentang Sebuah Nama, 02) (b) kritik sosial masalah birokrasi ada pada puisi Arief Hidayatullah (Negeri surga yang Binasah, 30), (c) kritik sosial masalah kemiskinan ada pada puisi Agatha Suprihatin (Indonesiaku Kini, 21), Arief Hidayatullah (Negeri surga yang Binasah, 30), (d) kritik sosial masalah moral ada pada puisi karya Fatahullah Zarkasih (Indonesiaku Kini, 52), Amrilia Sari (Syair Virus Corona, 31).
2. Implementasi hasil penelitian dengan pembelajaran sastra di SMA adalah a) diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran sastra yakni informasi, konsep, perspektif dan apresiasi. b) Sebagai bahan ajar sastra dengan melakukan pemilihan bahan ajar yang akan diterapkan adalah puisi. Bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan dengan kurikulum tingkat SMA dengan aspek pembelajaran yang mendengarkan dan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami pembacaan puisi serta kompetensi dasarnya (KD) 66 adalah menemukan nilai-nilai (moral, budaya, sosial dan agama) dalam puisi yang dibacakan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

REFERENCES

- Aditya, M. K., Mukti, M., & Lully, S. (2008). Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Karya Taufiq Ismail. Asas: Jurnal Sastra.
- Andita, (2010). Kritik sosial dalam novel berjuta-juta dari deli karya Emil W. Aulia(tinjauansosiologisastra).https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kritik+sosial+dalam+novel+berjutajuta+dari+Deli+oleh+Dyah+ayu+Andita+k.s&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DVS8-vA62wEQJ. Di Akses Pada Tanggal 10, Bulan Januari, Tahun 2022.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. Jurnal bahasa dan sastra, 4(1), 105-121. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713839.pdf>. Di akses pada Tanggal 03, Bulan November, Tahun 2021.
- Damir, J. (2016). Problematik Pembelajaran Sastra Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Mallusetasi Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, FBS).
- Damono, Sapardi Djoko. (2016). Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Haris, A. (2019). Kajian Kritik Sosial Pada Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya Ws Rendra Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hutajulu, P. S. A. (2020). Sastra Siber sebagai Media Kritik Sosial Era Milenial. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31394>. Di akses pada tanggal 12, Bulan Januari, Tahun 2022.
- Jayadi, Herlan. (2019). Kritik Sosial Dalam Cerita Rakyat “Pidato Daeng Siti Hadijah” Di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Skripsi: FKIP UNRAM.
- Jumrah, dkk. (2020). Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Lestari, S. (2014). Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Iblis Ngambek Karya Indra Tranggono: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mazoli, L. R. (2021). Analisis Struktur Batin Antologi Puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah Dkk Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Edutama.
- Mazoli, L. R. (2021). Analisis Struktur Batin Antologi Puisi Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah Dkk Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.